

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Implementasi pelaporan keuangan BLU Unsoed berdasarkan SAK secara umum sudah sesuai dengan PMK Nomor 76/PMK.05/2008 tentang pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan Badan Layanan Umum. Namun demikian dalam hal penyampaian laporan keuangan masih terjadi beberapa keterlambatan.
2. Implementasi pelaporan keuangan BLU Unsoed berdasarkan SAP secara umum sudah sesuai dengan PP Nomor 71 Tahun 2010 Lampiran II.
3. Terdapat perbedaan antara pelaporan keuangan BLU Unsoed berdasarkan SAK dan SAP. Hal ini dikarenakan kedua standar tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam hal bagan akun standar, pengakuan dan pengukuran untuk satu transaksi yang sama.
4. Aplikasi dari Model Teori Kontinjenji Luder (1992) yang disesuaikan terhadap kebutuhan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan tentang Penyajian Laporan Keuangan BLU adalah:
 - a. Stimuli : adanya kewajiban bagi BLU untuk menyusun dua laporan keuangan berdasarkan SAK dan SAP merupakan bentuk inefisiensi terhadap sumber daya BLU, yang bertentangan dengan salah satu prinsip yang dianut oleh BLU, yaitu efisiensi.
 - b. Produsen informasi : BLU dituntut untuk dapat memenuhi kewajiban pelaporan keuangan berdasarkan SAK dan SAP, karenanya SDM BLU dituntut untuk dapat memahami dan mengaplikasikan peraturan yang ada, termasuk dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan BLU.

- c. Pengguna informasi : Dua standar akuntansi yang berbeda yaitu SAK dan SAP tentunya akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda untuk satu transaksi yang sama. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan kesalahan dalam interpretasi dan pemahaman terhadap laporan keuangan oleh para pemakai laporan keuangan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan.
- d. Hambatan implementasi : PSAP tentang penyajian laporan keuangan BLU yang sedang disusun oleh KSAP bertentangan dengan pasal 26 ayat (2) PP Nomor 23 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa laporan keuangan BLU disusun berdasarkan SAK. Selain itu perlu untuk dikembangkan sistem atau aplikasi yang mengakomodir implementasi dari PSAP tersebut untuk memudahkan BLU dalam pelaporan keuangannya dan untuk keseragaman/keterbandingan antar satker BLU. Hal tersebut juga perlu didukung dengan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan bagi SDM pelaporan keuangan pada BLU.

Secara teritis, teori kontinjensi Luder (1992) dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tidak ada satu sistem yang berlaku dan diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Oleh karenanya dibutuhkan PSAP tentang penyajian laporan keuangan BLU mengingat BLU merupakan satker pemerintah yang memiliki karakteristik yang spesifik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. BLU merupakan satker pemerintah yang memiliki spesifikasi tertentu, maka pelaporan keuangan BLU seharusnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan. Oleh karenanya sangat perlu agar draf PSAP tentang penyajian laporan keuangan BLU yang sudah disusun oleh KSAP untuk dapat segera diberlakukan.

2. Pemberlakuan PSAP tentang penyajian laporan keuangan BLU harus disertai dengan penyesuaian dalam sistem atau aplikasi yang mengakomodir pengimplementasian PSAP tersebut, serta sosialisasi dan pelatihan-pelatihan bagi SDM pelaporan keuangan BLU.

